

**USAHA PEMANFAATAN LAHAN DENGAN TANAMAN CABE JAMU
(*Piper retrofractum Vohl*).**

Lia Kristiana¹⁾, Kustiawati Ningsih²⁾, Moh. Shoimus Sholeh³⁾, Syaiful Bahri⁴⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura email: uim.liakristiana@gmail.com
²⁾ Mahasiswa Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura email: kustiawatin@gmail.com
³⁾ Mahasiswa Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura email: moh.shoimus@gmail.com
⁴⁾ Mahasiswa Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu (*piper retrofractum vohl*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2018 di Desa Desa Bajur Kecamatan Waru. Metode analisa data menggunakan analisis usahatani dan kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu (*piper retrofractum vohl*) yaitu sebesar Rp. 1.743.850 dengan nilai R/C rasio sebesar 1,79 artinya bahwa usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu layak untuk di kembangkan / menguntungkan.

Kata kunci: *Pemanfaatan, Lahan, Cabe Jamu, Pendapatan, Kelayakan.*

PENDAHULUAN

Suatu usaha dalam mengubah atau memodifikasi ekosistem sumberdaya alam agar bisa diperoleh manfaat yang maksimal dengan mengusahakan kontinuitas produksi. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu melalui Pengelolaan lahan dengan baik. Komoditas yang diusahatani tentunya disesuaikan dengan kondisi setempat dan manfaat ekonomi termasuk pemasaran. (Menurut Soerianegara 2007).

Pengelolaan lahan yang baik salah satunya melalui Pemanfaatan

lahan kosong yang tidak digunakan. Desa Bajur Kecamatan Waru merupakan salah satu Desa di Kecamatan Waru yang kondisi lahannya perbukitan, berpetak petak, bertingkat tingkat Dan banyak lahan yang di biarkan begitu saja.

Namun juga ada beberapa petani yang memanfaatkan lahan dengan Pengelolaan lahan yaitu dengan menanam komoditas cabe jamu. Tanaman cabe jamu (*Piper Retrofractum Vohl*) atau sering disebut juga cabe jawa, termasuk famili Piperacea yang memiliki sifat hampir sama dengan tanaman lada (*Piper*

Ningrum) dan tanaman sirih (*Piper Bettle*). Budidaya tanaman cabe jamu (*Piper Retrofractum Vohl*) merupakan suatu peluang usaha yang cukup memberikan harapan karena permintaan cabe jamu kering semakin lama semakin meningkat dan ternyata produksi obat atau jamu tradisional tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat dalam negeri tetapi juga oleh konsumen luar negeri. Peningkatan produksi jamu olahan pabrik jamu antara lain disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan jumlah industrinya dan semakin tingginya minat masyarakat pada jamu tradisional karena dipandang lebih aman. Bahkan trend pengolahan akhir-akhir ini cenderung kembali pada tanaman yang digunakan secara tradisional. Dengan meningkatnya jumlah industri jamu dan produksi jamu tradisional secara langsung akan meningkatkan permintaan cabe jamu.

Saat ini Jawa Timur merupakan pemasok utama kebutuhan bahan baku obat tradisional, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun bahan baku ekspor dengan negara tujuan antara lain Singapura, Malaysia, Hongkong dan India yang permintaannya sejak tahun 1997 terus meningkat (Suyanto, 2002).

Salah satu komoditi perkebunan yang mampu mendukung berdirinya beberapa industri adalah tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum Vohl*). Disamping itu, jika mengacu pada kondisi agroklimat Kabupaten Pamekasan yang sebagian besar lahan kering dengan tingkat kesuburan rendah, maka dengan pertimbangan sumberdaya yang terbatas tersebut komoditas yang cukup sesuai untuk dibudidayakan adalah tanaman cabe jamu (*Piper Retrofractum Vohl*).

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu (*piper retrofractum vohl*).

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa Bajur ini masih banyak lahan kosong yang di biarkan begitu saja. Di Desa Bajur dengan luas 120, 81 Ha terbagi dalam 7 Dusun. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2018.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani sampel (responden) dengan menggunakan daftar kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, pusat penelitian, jurnal ilmiah, badan statistik, hasil riset atau penelitian terdahulu dan sumber data lainnya.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1+N(D)^2}$$

keterangan :
n = Besar Sampel
N = Besar Populasi
d = ketetapan yang di inginkan

dimana jumlah populasi petani cabe jamu di Desa Bajur sebanyak 126

orang, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(D)}$$
$$n = \frac{126}{1 + 126(0,15)^2}$$
$$n = \frac{126}{3,835} = 32,8 = 33 \text{ (pembulatan)}$$

Metode Analisis Data

Jenis data

Jenis data yang penulis gunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) Data Kuantitatif merupakan ” Data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran”.

Pendapatan usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

dimana :

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variabel (*variable cost*)

Y = produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = harga Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu (*piper retrofractum vohl*).

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

a. Sewa Lahan

sewa lahan merupakan besarnya keluaran biaya yang dilakukan oleh petani dalam proses budidaya tanaman cabe jamu. Walaupun lahan milik sendiri biaya lahan di hitung berdasarkan sewa tara-rata yang berlaku. Berdasarkan sewa lahan rata-rata dalam proses budidaya tanaman cabe jamu sebesar Rp 765.000.

b. Pajak Tanah

Pajak adalah biaya yang di keluarkan oleh petani untuk membayar pajak terhadap lahan yang digunakan untuk usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu .rata-rata yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 12.150.

c. Alat-Alat pertanian

Biaya alat-alat pertanian dalam usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu cabe jamu termasuk biaya tetap adalah alat-alat pertanian yang tidak habis dipakai dalam satu periode budidaya tanaman cabe jamu. Seperti cangkul, pompa air, sabit, pethok, selang, ember dan alat penyemprot. Besarnya biaya tetap rata-rata untuk alat-alat pertanian sebesar Rp. 370.000.

Tabel 1 Rata-rata biaya tetap usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu jamu.

No	Peralatan	Umur eko	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Nilai Total (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Cangkul	5	1	90.000	90.000	5000	17.000
2	Pethok	5	2	7000	15.000	2000	6.500
3	Alat penyemprot	4	1	400.000	400.000	20.000	95.000
4	Ember	3	2	15.000	30.000	1.500	9.500
5	Pompa air	5	1	600.000	600.000	30.000	144.000
6	Selang	5	1	500.000	500.000	10.000	98.000
	Total						370.000

Sumber : Data Primer diolah, 2018

biaya tetap yang dikeluarkan untuk sewa lahan sebesar Rp 765.000, pajak tanah sebesar Rp. 12.150, dan alat pertanian adalah sebesar Rp. 370.000. Jadi total biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp 1.147.150.

2. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang berkaitan secara langsung dengan jumlah tanaman yang diusahakan dan imput variabel yang dipakai. Biaya variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Rata-rata biaya variabel usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu

Komponen Biaya	Jumlah (Kg)	Satuan Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bibit	225	2.000	450.000	450.000
Pupuk :				237.000
Kandang	5 sak	5.000	25.000	
Urea	27 kg	3000	81.000	
Sp-36	16 kg	3.500	57.000	
Pupuk Phonska	20 kg	3.700	74.000	
Pestisida :				67.000
Drusban	1 botol	17.000	17.000	
Topsin bubuk	1 bungkus	20.000	20.000	
Lanet	3 bungkus	6.000	18.000	
Green tonik	1 botol	12.000	12.000	
Tenaga kerja :				310.000
Pengolahan tanah	2 Hok	50.000	100.000	
Penanaman	2 Hok	30.000	60.000	
Pemupukan	2 Hok	30.000	60.000	
Pemberantasan hama	1 Hok	30.000	30.000	
Panen	2 Hok	30.000	60.000	
Total				1.064.000

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Biaya yang dikeluarkan dalam usaha pemanfaatan lahan dengan

tanaman cabe jamu cabe jamu adalah: biaya bibit sebesar Rp. 450.000, biaya pupuk sebesar Rp 237.000, biaya pestisida 67.000, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 310.000. jadi total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.064.000

3. Total biaya (*Total cost*)

Biaya total adalah penjumlahan dari total biaya tetap dengan total biaya variabel. Gambaran mengenai biaya total usahatani cabe jamu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Rata-rata biaya usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya tetap	1.147.150
2	Biaya variable	1.064.000
3	Biaya variable	2.211.150

Sumber : Data Primer diolah, 2018

4. Analisis biaya usahatani cabe jamu

Tabel 4 Rata-rata biaya usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu

No	Uraian	Cabe jamu
1	FC	1.147.150
2	VC	1.064.000
3	TC	2.211.150
	Jumlah TC = FC + VC	2.211.150

Sumber : Data Primer diolah, 2018

TC (*Total Cost*) adalah untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan selama satu musim usaha pemanfaatan cabe jamu, yaitu biaya tetap Rp. 1.147.150+ biaya variabel Rp.1.064.000 maka total biaya yang dikeluarkan dalam satu musim usaha pemanfaatan tanaman cabe jamu sebesar Rp. 2.211.150.

Analisis Penerimaan usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang di peroleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil kali dari jumlah produksi dengan harga satuan dari hasil pruduksi tersebut. Harga jual tanaman cabe jamu

rata-rata per Kg sebesar Rp 35.000 keringnya. Dengan produksi yang dihasilkan dalam satu kali panen rata-rata 115 Kg dengan luas lahan 4500 m^2 . Mengenai penerimaan usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu cabe jamu di Desa Bajur dapat dilihat berikut ini

$$\begin{aligned} TR &= Y \cdot Py \\ &= 113 \times 35.000 \\ &= 3.955.000 \end{aligned}$$

TR (*Total Reveneue*) adalah hasil penerimaan usahatani cabe jamu sama dengan hasil panen yang diperoleh di kalikan dengan harga jual per Kg. Dalam hasil panen yang di peroleh rata-rata sebanyak 113 Kg dengan harga rata-rata Rp. 35.000 Maka penerimaan yang di peroleh rata-rata sebesar Rp

3.955.000.

Analisis Pendapatan Cabe Jamu

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan. Besarannya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja dan modal yang di gunakan dalam usahatani

$$\pi = TR - TC = \frac{3.955.000}{2.211.150} = 1.743.850$$

π (*pendapatan*) yaitu diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dan total biaya, yaitu penerimaannya sebesar Rp. 3.955.000 – total biaya Rp. 2.211.150 = Rp. 1.743.850. Jadi pendapatan diperoleh sebesar Rp. 1.743.850.

R/C Rasio (*Kelayakan*)

R/C Rasio (*Kelayakan*) adalah pembagian antara penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan. Penghitungan R/C rasio untuk mengetahui tingkat efisiensi yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan dengan total biaya

Tabel 5 hasil analisis R/C Rasio usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	Rp. 3.955.000
2	Total biaya	Rp. 2.211.150
R/C Rasio		1,79

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan teori yang di kemukan oleh Soekartawi bahwa usaha tersebut bisa dikatakan menguntungkan jika nilai R/C rasio lebih besar dari satu ($R/C > 1$). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap nilai rupiah yang di keluarkan dalam produksi akan memberikan mamfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh. dari penghitungan R/C rasio sebesar 1,79 menunjukkan bahwa $R/C > 1$. Nilai R/C Rasio ini menggambarkan bahwa usaha pemanfaatan cabe jamu layak untuk di kembangkan / menguntungkan.

KESIMPULAN

Usaha pemanfaatan lahan dengan tanaman cabe jamu (*piper retrofractum vohl*) layak untuk di kembangkan / menguntungkan. dengan hasil perhitungan R/C rasio sebesar 1,79.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Dinas Kehutanan dan Perkebunan Sumenep. 2012. Sumenep dalam Angka. Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep.
- Suyanto, 2002. *Teknologi Budidaya Tanaman Cabe Jamu*.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Saputra
- Arwan Putu Dewa, DKK. 2012. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan (Studi Kasus : Desa Subak Deksina, Desa Timbuleng,*

Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten
Badung).
Soekartawi. 1985. Analisis Usahatani.
UI Press. Jakarta

Soerianegara, I dan Indrawan, A. 2007.
Ekologi Hutan Indonesia. IPB
Press. Bandung